

EDUKASI KESEHATAN MASYARAKAT DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA BAGI KESEHATAN LINGKUNGAN MASYARAKAT

Najma Farha¹, Ambia Nurdin², Uly Fitria³, Kiki Asrifa Dinen⁴, Reza Kurnia⁵

*¹Najma Farha, Mahasiswa pada program studi kesehatan masyarakat, fakultas ilmu-ilmu kesehatan, Universitas Abulyatama. Jl. Blang Bintang Lama KM. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar.
Email : farhanajma433@gmail.com*

² Ambia Nurdin, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: ambianurdin_fkm@abulyatama.ac.id

*³Uly Fitria, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Email: ullifitria_fikes@abulyatama.ac.id*

⁴ Kiki Asrifa Dinen, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: kikiasrifa_fikes@abulyatama.ac.id

*⁵ Reza Kurnia, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Email: : rezakurnia_fikes@abulyatama.ac.id*

* Corresponding Author: farhanajma433@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

1. Stigma kesehatan jiwa
2. Aksesibilitas layanan kesehatan jiwa
3. Gangguan kesehatan jiwa
4. Ketidaksetaraan dalam dukungan kesehatan jiwa
5. Tekanan hidup modern

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran warga terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan menyebabkan rendahnya kesadaran menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar. Maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan berupa transfer pengetahuan terkait kesehatan lingkungan warga masyarakat. Metode yang digunakan adalah knowledge transfer dengan pendekatan yaitu; a) persiapan kegiatan, b) kegiatan edukasi kesehatan lingkungan masyarakat, c) evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan menggunakan strategi presentasi materi dan diskusi. Kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga kalurahan tertomartani diikuti sebanyak 23 peserta. Data peserta kegiatan yaitu; 1) kepala dukuh sebanyak 17 peserta, 2) lembaga desa sebanyak 3 peserta, 3) tokoh pemuda dan masyarakat sebanyak 3 peserta. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan lingkungan masyarakat kalurahan tertomartani, antara lain; 1) sebanyak 19 peserta atau 82,60% paham, 2) sebanyak 1 peserta atau 4,34% cukup paham, 3) sebanyak 2 peserta atau 8,69% belum paham.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan status sosial ekonomi kepala keluarga terhadap kesehatan lingkungan masyarakat. Pendapatan juga sangat mempengaruhi setiap kepala keluarga mengenai kesehatan lingkungan. Pekerjaan/mata pencaharian juga sangat mempengaruhi pengetahuan kepala mengenai kesehatan lingkungan. Status sosial sangat mempengaruhi kesehatan lingkungan yang dimiliki dimana apabila semakin tinggi status sosial ekonomi kepala keluarga baik dilihat dari pendidikan, pekerjaan dan pekerjaan/mata pencaharian, maka semakin baik kesehatan lingkungan yang dimiliki. Bahwa status sosial ekonomi kepala keluarga (pendidikan, pendapatan dan pekerjaan/mata pencaharian) memberikan kontribusi yang besar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi kepala keluarga.

ABSTRACT

Lack of knowledge, understanding and awareness of residents regarding environmental cleanliness and health causes low awareness of maintaining the cleanliness and health of the surrounding environment. So the community service team carries out activities in the form of transferring knowledge related to the environmental health of community members. The method used is knowledge transfer with an approach namely; a) preparation of activities, b) community environmental health education activities, c) evaluation of activities. Implementation of extension activities using material presentation and discussion strategies. The outreach activity on household waste management in Tertomartani sub-district was attended by 23 participants. Data on activity participants, namely; 1) hamlet heads totaling 17 participants, 2) village institutions totaling 3 participants, 3) youth and community leaders totaling 3 participants. The results of community service activities are in the form of environmental health education for the Tertomartani sub-district community, including; 1) as many as 19 participants or 82.60% understood, 2) as many as 1 participant or 4.34% understood quite well, 3) as many as 2 participants or 8.69% did not understand. This paper aims to determine the influence of education and socio-economic status of the head of the family on the environmental health of the community. Income also greatly influences each head of family regarding environmental health. Work/livelihood also greatly influences the head's knowledge regarding environmental health. Social status greatly influences environmental health, where the higher the socio-economic status of the head of the family, whether in terms of education, employment and employment/livelihood, the better the environmental health. That the socio-economic status of the head of the family (education, income and employment/livelihood) makes a big contribution, there is a significant influence between the socio-economic status of the head of the family.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Teewan Journal Solution*



PENDAHULUAN

Masalah kesehatan lingkungan meliputi penyehatan lingkungan pemukiman, penyedia air bersih, pengelolaan limbah dan sampah serta pengelolaan tempat-tempat umum dan pengolahan makanan. Konsep kesehatan berkaitan dengan perubahan perilaku sehat

dapat terbentuk dan bertahan lama apabila dilandasi kesadaran. Sehingga, konsep upaya sehat dari, oleh, untuk diri sendiri, dan lingkungan dapat terwujud. Kesehatan dapat diwujudkan melalui rangkaian identifikasi permasalahan kesehatan dengan adanya pengetahuan kesehatan dan penyebab penyakit yang terjadi dilingkungan. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman agar dapat merubah sikap dan perilaku warga dalam menciptakan suasana rumah tangga yang sehat.

Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kesehatan lingkungan merupakan aspek penting yang mendukung kesehatan personal. Baik atau buruknya kondisi kesehatan individu atau masyarakat dapat dilihat dari kondisi sanitasi atau kesehatan lingkungan tempat tinggalnya. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan.

Manusia dan lingkungan alamnya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berinteraksi satu sama lain dan dalam suatu lingkungan hidup yang baik akan terjalin interaksi yang harmonis dan seimbang antar komponen didalam lingkungan hidup. Interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya merupakan suatu proses yang berlangsung secara wajar karena manusia memerlukan daya dukung dari lingkungan untuk melangsungkan hidupnya, seperti kebutuhan akan udara, air, makanan, minuman, sandang, papan yang harus diambil dari lingkungan. Akan tetapi dalam proses interaksi manusia dengan lingkungannya tidak selalu mendapatkan keuntungan, hal ini dapat terlihat pada jumlah makanan dan minuman yang terlalu banyak ataupun terlalu sedikit sehingga menimbulkan kelainan nutrisi dan terdapat zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia, oleh karena itu manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki dan memelihara kesehatan lingkungan disekitarnya yang dimulai dari lingkungan keluarga. Setiap anggota keluarga perlu mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dirinya dan lingkungan sekitar.

Beberapa penyakit akan timbul akibat lingkungan yang tidak sehat, misalnya masalah sampah. Sampah selain mengganggu keindahan lingkungan juga menimbulkan bau

busuk dan sebagai tempat berkembangbiaknya lalat juga binatang serangga lainnya. Kesehatan lingkungan adalah bagian integral dari ilmu kesehatan masyarakat yang khusus mempelajari dan menangani hubungan manusia dengan lingkungannya dalam keseimbangan ekologi. Ilmu kesehatan lingkungan merupakan ilmu yang mempelajari dinamika hubungan interaktif antara sekelompok manusia atau masyarakat dengan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat dan mempelajari upaya untuk penanggulangannya. Upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah sanitasi lingkungan merupakan kegiatan kesehatan masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu kesehatan lingkungan masyarakat sebagai seni atau praktiknya mempunyai ruang lingkup yang luas.

Semua kegiatan baik yang langsung maupun yang tidak langsung bertujuan untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, pemulihan kesehatan(terapi) adalah upaya kesehatan masyarakat, misalnya pembersihan lingkungan, penyediaan air bersih, pengawasan makanan, perbaikan gizi, pengelolaan sampah dan air limbah rumah tangga, pemeliharaan rumah tangga yang baik sehingga setiap anggota keluarga mendapatkan kesehatan lingkungan yang baik juga hidup bersih dan teratur.

METODE PENELITIAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan lingkungan masyarakat yang digunakan adalah knowledge transfer dengan pendekatan, yaitu; 1) persiapan kegiatan, 2) kegiatan edukasi kesehatan lingkungan masyarakat, 3) evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan memiliki derajat yang tinggi dalam kehidupan untuk menopang produktivitas kehidupan manusia. Penyuluhan kesehatan berupa edukasi salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan. Perilaku menjaga kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain perilaku, sikap dan tindakan masyarakat secara kolektif dan bersama-sama menerapkan kebersihan lingkungan. Keberhasilan dalam mewujudkan lingkungan sehat harus melibatkan semua warga masyarakat yang berorientasi atas dasar kesadaran untuk

mewujudkan masyarakat sehat dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. Perilaku ini sering dikenal dengan perilaku sehat sebagai upaya untuk memberdayakan anggota masyarakat agar tahu, mau dan mampu mengaplikasikan hidup sehat. Perilaku sehat juga dikenal sebagai upaya komprehensif untuk mencegah terjadinya berbagai macam penyakit baik menular ataupun tidak.

Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat dimulai dari keluarga, masyarakat dan komunitas kelompok masyarakat dengan jangka waktu yang relatif panjang dan komprehensif. Beragam aktivitas manusia dapat menimbulkan sampah, baik aktivitas industri, pertanian, rumah sakit, maupun aktivitas rumah tangga, dan lingkungan masyarakat. Berbagai macam limbah atau sampah tersebut jika hanya langsung dibuang ke lingkungan menyebabkan pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan, yang pada akhirnya merugikan manusia sendiri. Pendidikan kesehatan masyarakat (Public Health Education) merupakan suatu kegiatan atau usaha dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Kegiatan edukasi kesehatan lingkungan masyarakat dalam bentuk knowledge sharing (berbagai pengetahuan) terkait paradigma kesehatan lingkungan merupakan pola pikir keterkaitan terjadinya suatu penyakit/ masalah kesehatan berkaitan dengan faktor-faktor lingkungan. Paradigma kesehatan lingkungan menggambarkan hubungan interaktif antara berbagai komponen lingkungan dengan dinamika perilaku penduduk. Komponen lingkungan yang selalu berinteraksi dengan manusia dan sering kali mengalami perubahan akibat adanya kegiatan manusia atau proyek besar, adalah air, udara, makanan, vektor/ binatang penular penyakit, dan perilaku manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu berupa edukasi kesehatan Masyarakat. Peserta kegiatan edukasi kesehatan lingkungan masyarakat diikuti sebanyak 23 peserta. Data peserta kegiatan yaitu; 1) kepala dukuh sebanyak 17 peserta, 2) lembaga desa sebanyak 3 peserta, 3) tokoh pemuda dan masyarakat sebanyak 3 peserta. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan lingkungan masyarakat, antara lain; 1) sebanyak 19 peserta atau 82,60% paham, 2) sebanyak 1 peserta atau 4,34% cukup paham, 3) sebanyak 2 peserta atau 8,69% belum paham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. 2000. Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media.
- Andriani., & Usman T., (2016). Peranan gaya kepemimpinan dalam upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area, 4 (2): 143-151
- Angelia, N., dan Meliani Br. B., (2013). Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area, 1 (2): 54-60
- Azwar, A. 1990. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- BPS. 2010. Badan Statistik Sensus Jumlah Penduduk Indonesia. (Online). <http://www.data-statistik-sensus-jumlah-penduduk-Indonesia.com>. Diakses 4 November 2010 Pukul 12.30
- BPS. 2010. Indikator Keluarga Sejahtera Penduduk Indonesia. (Online). <http://www.data-statistik-jumlah-indikator-penduduk-sejahtera-Indonesia.com>. Diakses 4 November 2010 Pukul 12.30
- Pendidikan Diskes. 2009. Lingkungan Dampak Terhadap Pencemaran Kesehatan (Online). [Hhttp://diskesbanggai.wordpress.com](http://diskesbanggai.wordpress.com). Diakses 28 Juli 2010 Pukul 16.00 wib.
- Efilinda, Syarifuddin R., (2014). Pengaruh Formalisasi Terhadap Efisiensi Kerja Di 1 Bagian Administrasi Perekonomian Pemerintah Kota Medan: Jurnal Ilmu Administrasi Publik 2 (1) 16-21
- Everes. 1982. Kemiskinan dan Kebutuhan pokok. Jakarta: CV. Rajawali.
- Gowasa, I., & Syafruddin R., (2015). Implementasi Program Raskin Untuk Membantu Perekonomian Masyarakat Miskin Di Kecamatan Tanah Masa Kabupaten Nias Selatan, Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area, 3 (2): 97-111
- Hendropuspito. 1989. Sosiologi Sistematis. Yogyakarta: Kanisius.
- Ihsan, F. 2005. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Kartono, K. 1997. Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Beberapa Kritik dan Sugesti. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Masitho, B., (2014), Studi Gender dan Ekonomi (Isu Kemiskinan), Jurnal Ilmu Administrasi Publik 2 (1) 22-30
- Mulia, M. R. 1992. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Eraha Ilmu
- Notoatmodjo, S. 2007. Ilmu dan Seni Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Primbodo, S. 1991. Pendidikan Kependudukan. Surabaya: Bina Ilmu.
- Purba, I.A., dan Ponirin, (2013). Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 1 (2): 112-122.
- Ryadi, S. 1971. Pengantar Kesehatan Lingkungan: Dimensi dan Tinjauan Konseptual. Surabaya: Karya Anda.
- Sajogyo. 1996. Memahami dan Menanggulangi Kemiskinan di Indonesia. Jakarta: Grafindo.
- Sinaga, M.C.D.M. dan Yusnah M., (2015). Pelaksanaan PP RI No.19/2008 Sebagai Acuan Kinerja Camat pada Aspek Pemerintahan dan Pendidikan, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 3 (1): 36-48.
- Sinulingga, F dan Hodriani, (2015). Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Musik Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan Medan, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 3 (1): 71- 87.
- Siregar, N.S.S., (2013), Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 1 (1): 11-27.
- Siregar, N.S.S., (2015). Latar Belakang Tindakan Kenakalan Anak pada Usia 13 sampai 17 Tahun, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 3 (1): 88-103.
- Siswanto, Rosmala D., (2013). Pengembangan Manajemen Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Pada Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area 1 (1): 22-26
- Sitanggang, M.D., dan Suadi H., (2014). Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Camat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 2 (1): 58-77

- Slamet, J. S. 1994. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Suharyanto, A., (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 2 (1): 192-203
- Sukarni, M. 1994. Kesehatan Keluarga dan Lingkungan. Yogyakarta: Kanisius. Sumardi, M dan Evers, H. Dieter. 1982. Kemiskinan dan Kebutuhan pokok. Jakarta: CV. Rajawali.
- Supardi, I. 1994. Lingkungan Hidup dan Kelestariannya. Bandung: Alumni Tatang, A. 1986. Signifikansi Hasil Penelitian. Yogyakarta.
- Tika, P. 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta: Bumi Aksara. Undang-Undang Pendidikan Nasional No.2 Tahun 1989. Depdikbud. Jakarta